

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dalam video *company profile* SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, penulis sebagai sutradara tidak hanya sebatas pada pengarah teknis namun juga sebagai pembuat makna yang menafsirkan kehidupan melalui bahasa visual. Melalui penerapan teori narasi film David Bordwell, penulis berhasil membangun pengalaman sinematik yang komunikatif dan emosional dimana setiap gambar, suasana dan gerak visual menjadi hasil yang dapat membangun citra sekolah pada audiens dan disusun berdasarkan teori yang penulis gunakan.

Penulis sebagai sutradara bertindak sebagai jembatan antara ide dan realita mulai dari tahap awal produksi dengan menyusun alur cerita yang tidak hanya mengatur narasi tetapi juga memikirkan cara narasi tersebut agar bisa dibayangkan secara kuat dalam bentuk visual. Saat proses pengambilan gambar, penulis tidak hanya menangkap informasi tetapi juga merekam momen visual yang bisa tersampaikan secara harmonis. Setiap adegan dimasukkan ke dalam *footage* yang relevan seperti aktivitas warga sekolah, lingkungan sekolah dan gerakan alami subjek sehingga makna yang disampaikan benar-benar menyentuh hati bagi setiap orang yang menonton.

Video *company profile* ini tidak hanya semata sebagai ajang promosi saja dalam persaingan sekolah swasta namun sebagai cerminan bagaimana fasilitas yang unggul didukung dengan guru yang mampu mengayomi setiap siswa dalam setiap dedikasi tulus dalam memberi pendidikan dan ajaran akhlak terbaik bagi setiap muridnya. Melalui konsep, ide serta teori ini maka penulis menjadikan video *company profile* ini sebagai informasi kuat untuk menyampaikan realitas yang ada dalam setiap bagian visual.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman selama proses produksi video *company profile* SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan :

5.2.1 Saran Akademis

- 1) Penelitian lanjutan dapat mengembangkan kajian narasi visual berbasis teori David Bordwell pada video company profile lain, termasuk perbandingan dengan gaya narasi lain seperti neorealisme.
- 2) Kajian lebih dalam tentang peran sutradara sebagai pengarah narasi visual diperlukan, dengan penelitian empiris pada produksi skala besar untuk menguji konsistensi story-plot.
- 3) Hasil karya ini dijadikan rujukan akademis bagi mahasiswa dan peneliti audiovisual, khususnya integrasi realisme sinematik dalam promosi pendidikan Islami.

5.2.2 Saran Praktis

- 1) Sutradara disarankan memprioritaskan riset pra-produksi mendalam (observasi dan dokumentasi) untuk menangani kendala seperti cuaca atau listrik, serta fleksibilitas di lapangan.
- 2) Sekolah seperti SMP Muhammadiyah 9 Yogyakarta perlu rutin update video company profile dengan gaya realisme natural untuk promosi PPDB di media sosial.
- 3) Mahasiswa audiovisual gunakan pendekatan ini sebagai referensi praktis; masyarakat (orang tua siswa) pertimbangkan video sebagai gambaran autentik fasilitas dan budaya sekolah.